

# GEODINAMIKA



ISSN NOMOR 2460-4704

## ARTIKEL PERALATAN GEOFISIKA

Alat Penakar Hujan di Stasiun Geofisika Denpasar

## ARTIKEL GEMPA DIRASAKAN

Gempabumi Dirasakan Bulan November 2025

## ARTIKEL KEGIATAN

Kunjungan Kepala BMKG, Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D, ke Stasiun Geofisika Denpasar

## ARTIKEL METEOROLOGI

Analisis Curah Hujan Sepanjang Bulan November 2025

## ARTIKEL KELISTRIKAN UDARA

Analisis Petir Di Bulan November 2025

## ARTIKEL ALMANAK

Data Almanak Bulan Januari 2026

## ARTIKEL GEMPABUMI

Gempabumi Di Bulan November 2025

## ARTIKEL IKLIM

Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2026

## ARTIKEL HILAL

Hilal Jumadil Akhir 1447 H



BMKG

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN GEOFISIKA DENPASAR

2025

## FROM THE EDITOR

Majalah Geodinamika merupakan salah satu bentuk pelayanan informasi Stasiun Geofisika Denpasar kepada masyarakat Provinsi Bali dan kota Denpasar khususnya mengenai fenomena Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini berisi tentang pengetahuan dan ulasan gempabumi, percepatan tanah, kelistrikan udara, dinamika iklim, almanak tanda waktu dan prakiraan musim hujan provinsi Bali. Hasilnya disampaikan dalam bentuk informasi, tabulasi, diagram, peta dan data yang sifatnya saling melengkapi.

Tim Redaksi

## TIM REDAKSI

**Pelindung**

I Ketut Sudiarta, S.A.P, M.Si.

**Administrasi**

Sodikin, A.Md

**Penanggung Jawab Teknis**

I Putu Dedy Pratama, SST, M.Si

**Pemimpin Redaksi**

I Ketut Sudiarta, S.A.P, M.Si.

**Sekretaris**

Dwi Karyadi Priyanto, S.Si

**Anggota Redaksi**

I Made Astika, S.P

I Wayan Suka Asnawa, S.P

Ana Budi Noviyanti, S.Tr

Ni Luh Desi Purnami, SST

Ika Sulfiana Putri, S.Tr

Arindea Anggraini Setiawan, S.Tr.Inst

Muhammad Azany Harits, S.Tr

Muhammad Fadhila Affan, S.Tr

**Editor dan Design**

Ari Sucipto, S.Tr.Geof

**Distribusi dan Percetakan**

Putu Martin Winajun P., S.Tr

I Putu Kembar Tirtayasa, S.Tr.Inst



Diterbitkan Oleh :

**Stasiun Geofisika Denpasar**

Jalan Pulau Tarakan No. 1 Sanglah - Denpasar

Telp : 0361 226157

Website : stageof-bali.bmkg.go.id

Email : stageof.denpasar@bmkg.go.id

geofisika.denpasar@gmail.com

Facebook : Stasiun Geofisika Sanglah Denpasar

Twitter : @BMKG\_Denpasar

Instagram : @BMKG\_Denpasar



# DAFTAR ISI

## GEODINAMIKA

### 4 GEMPA BUMI DI BULAN NOVEMBER 2025

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang belum dapat diprediksi kapan terjadinya, berapa besarnya dan lokasinya. BMKG Denpasar dalam 24/7 memantau aktivitas gempabumi di wilayah Bali dan sekitarnya.

### 7 GEMPA BUMI DIRASAKAN

Beberapa gempa bumi dirasakan oleh masyarakat terjadi selama bulan November 2025 disajikan dalam bentuk peta spasial.

### 10 KELISTRIKAN UDARA

Pada ulasan kali ini akan membahas kejadian petir di bulan November 2025 dibandingkan dengan kejadian petir selama 16 tahun.

### 13 ARTIKEL KEGIATAN

Kunjungan Kepala BMKG, Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D, ke Stasiun Geofisika Denpasar

### 14 HILAL BULAN JUMADIL AKHIR 1447 H

Pada ulasan ini akan membahas tentang data awan dan pengamatan langsung Hilal Bulan Jumadil Akhir 1447 H.

### 16 CURAH HUJAN KOTA DENPASAR

Pada ulasan ini akan membahas tentang curah hujan di bulan November 2025.

### 18 PRAKIRAAN CURAH HUJAN JANUARI 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Curah Hujan bulan Januari 2026.

### 21 PRAKIRAAN SIFAT HUJAN JANUARI 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Sifat Hujan bulan Januari 2026.

### 22 ALMANAK JANUARI 2026

Data terbit terbenamnya Matahari untuk Bulan Januari 2026 di kota dan kabupaten seluruh Provinsi Bali.

### 26 PERALATAN GEOFISIKA

Artikel yang membahas peralatan-peralatan penunjang pengamatan. Edisi bulan ini membahas Alat Penakar Hujan di Stasiun Geofisika Denpasar.

### 27 GALERI KEGIATAN NOVEMBER 2025

# Pengantar

Puji dan syukur kami haturkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Geodinamika Volume XIV Nomor 12, Desember 2025 dapat terselesaikan dengan baik.

Stasiun Geofisika Denpasar senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan data dan informasi yang berkualitas dan handal demi pelayanan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam buletin ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan di Stasiun Geofisika Denpasar dan disajikan dalam bentuk artikel yang ringan serta tampilan yang menarik, meliputi artikel gempabumi, percepatan getaran tanah maksimum, kelistrikan udara / petir, cuaca, artikel ilmiah, hilal, dan dokumentasi kegiatan selama bulan November 2025, serta prakiraan hujan dan tanda waktu / almanak di bulan Januari 2026.

Secara garis besar melalui buletin ini, dapat kami informasikan bahwa kegempaan di wilayah Bali, NTB, dan NTT mengalami peningkatan jumlah aktivitas dari 584 kejadian di bulan Oktober 2025 menjadi 620 kejadian di bulan November 2025 dengan gempabumi dirasakan signifikan berjumlah 2 kejadian dengan intensitas mulai dari II - III MMI. Untuk aktivitas petir di Wilayah Bali dan sekitarnya terjadi peningkatan dari 314.032 sambaran di bulan Oktober 2025 menjadi 525.930 sambaran di bulan November 2025. Untuk kondisi curah hujan di Wilayah Denpasar selama bulan November 2025 memiliki jumlah curah hujan dengan total 379.4 mm atas normal rata-rata 29 tahunnya. Untuk prakiraan curah hujan dan sifat hujan wilayah Bali di bulan Januari 2026 berada pada kategori curah hujan menengah hingga sangat tinggi dengan sifat hujan umumnya Normal. Untuk almanak di Wilayah Bali selama bulan Januari 2026 waktu terbit matahari berada di antara pukul 06:03 - 06:21 WITA, waktu terbenam matahari berada di antara pukul 18:39 - 18:49 WITA dengan lama penyinaran matahari (lama waktu siang) antara 12,63- 12,47 jam. Terdapat juga artikel kegiatan dengan judul "Kunjungan Kepala BMKG, Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D, ke Stasiun Geofisika Denpasar". Di bulan ini, kami menambahkan artikel Hilal untuk menambah wawasan pembaca terkait hilal dan kegiatan pengamatannya. Edisi bulan ini kami membahas kegiatan pengamatan hilal bulan Jumadil Akhir 1447 H di Pantai Tanah Lot, Tabanan, Bali. Terdapat juga Artikel Peralatan, "Alat Penakar Hujan di Stasiun Geofisika Denpasar".

Besar harapan artikel-artikel tersebut akan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Dan kami juga menyadari bahwa buletin ini masih ada kekurangan dan belum sempurna, karena itu kami mohon maaf atas kekurangan dan selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas. Terima kasih.

Plh. KEPALA



I KETUT SUDIARTA, S.A.P, M.Si  
NIP. 196807201990031003

# GEMPA BUMI DI BULAN NOVEMBER 2025

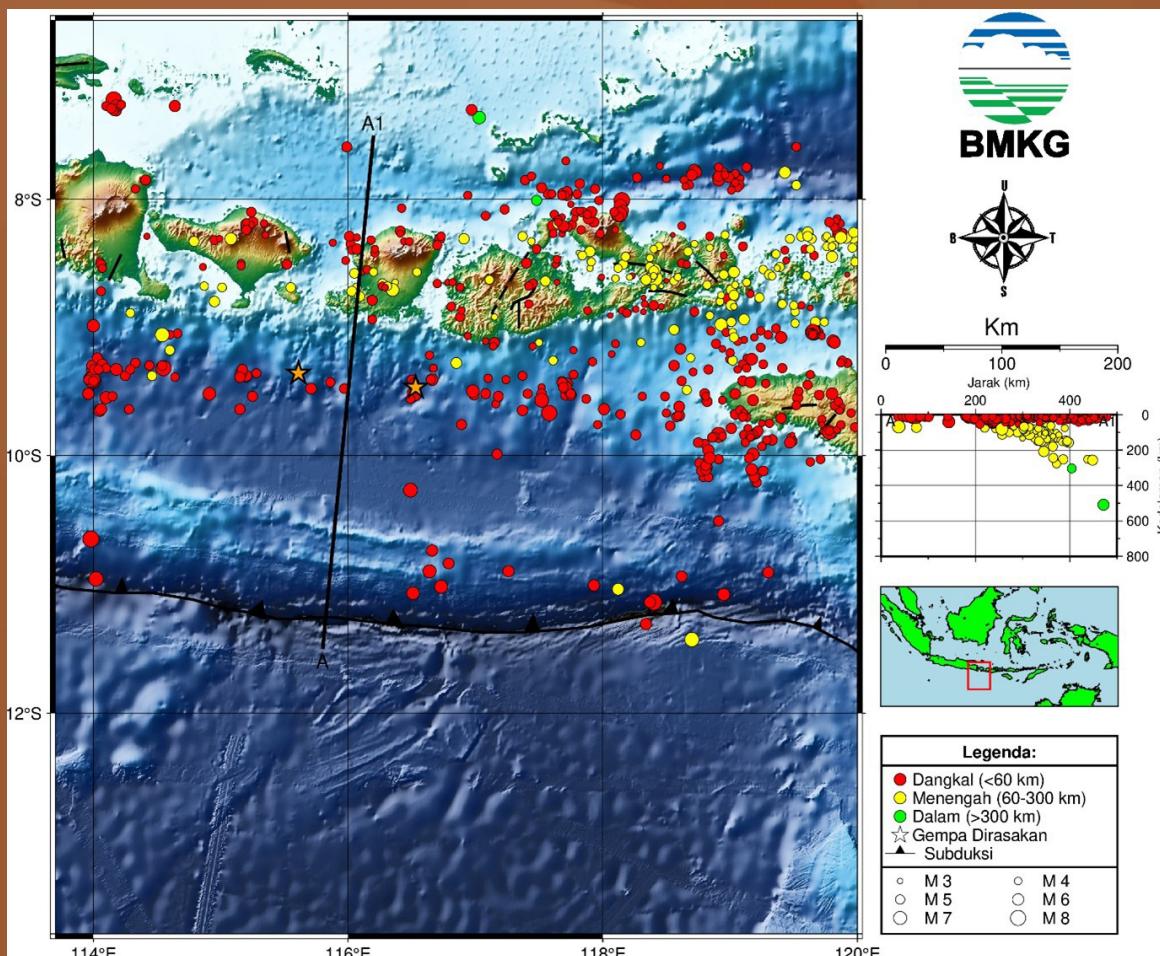
Oleh : Muhammad Azany Harits, S.Tr.Geof

## GEMPABUMI

Tingginya aktivitas seismik pada suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi tektonik dan struktur geologi di wilayah tersebut. Wilayah PGR III (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur (Sumba dan Flores) memiliki tingkat seismisitas yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Tingkat seismisitas diwakili oleh lingkaran berwarna serta simbol bintang untuk gempabumi dirasakan. Informasi terkait dengan tingkat kerawanan seismik dapat bermanfaat untuk mitigasi, sebagai langkah awal dalam pemetaan wilayah rawan bencana.

Pada bulan November 2025 seismisitas (sebaran gempabumi) untuk wilayah PGR III menunjukkan aktivitas kegempaan yang cukup tinggi yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa wilayah Pusat gempa regional III (PGR 3) memiliki aktivitas gempabumi yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang diapit oleh 2 (dua) pembangkit gempabumi utama yaitu wilayah selatan yang merupakan daerah pertemuan dua lempeng bumi (zona subduksi) antara lempeng



Gambar 1. Peta Seismisitas Gempabumi Wilayah PGR 3 Bulan November 2025

Eurasia dan Indo-Australia. Zona subduksi di bagian selatan membentang mulai dari Sumatera, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur, hingga Laut Banda, sedangkan wilayah sebelah utara terdapat patahan naik busur belakang (*back arc thrust*) Flores yang membentang dengan arah barat-timur mulai utara Bali, Lombok hingga di pulau Pantar Nusa Tenggara Timur. Dua sumber gempabumi inilah yang mengakibatkan tingkat seismisitas di wilayah tersebut cukup tinggi. Selain itu, gempabumi yang terjadi juga diakibatkan oleh sesar aktif yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Pada Gambar 1, menunjukkan daerah dengan sebaran gempabumi paling rapat berada di daerah Sumbawa (NTB) dan daerah Sumba (NTT). Gempabumi yang terjadi di wilayah tersebut didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal (0-60 km). Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III, terjadi 2 kali gempabumi yang dirasakan.

Hasil monitoring gempabumi di wilayah PGR III pada bulan November 2025 tercatat sebanyak 620 kejadian gempabumi (sumber data: BMKG), terjadi peningkatan dibandingkan bulan Oktober 2025 yang berjumlah 584 kejadian gempabumi.

## Berdasarkan Magnitudo Gempabumi

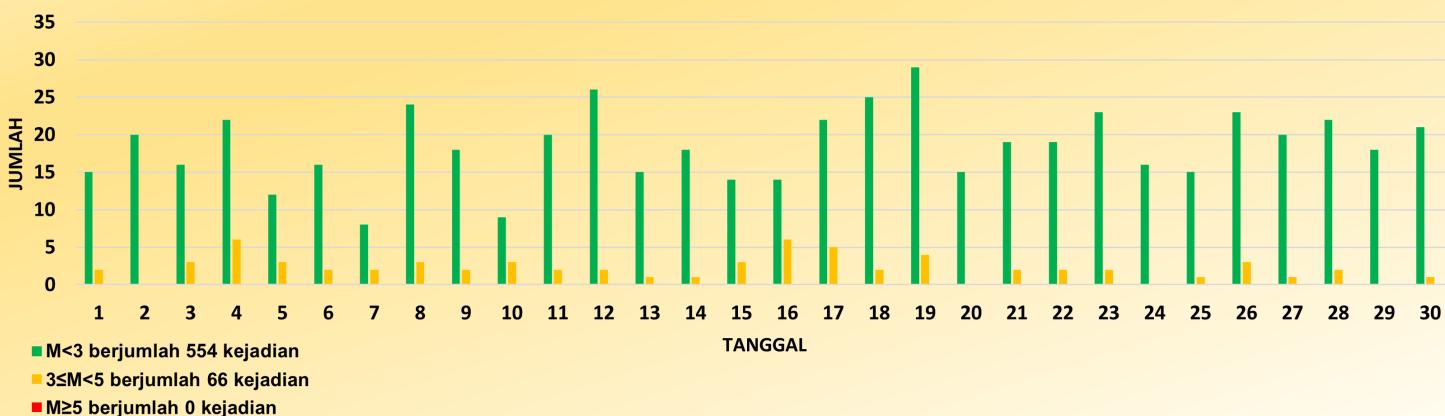
Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan Magnitudo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gempabumi berdasarkan magnitudo

	Magnitudo	Jumlah Gempabumi
1	M<3 SR	554
2	3≤M<5 SR	66
3	M≥5 SR	0

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi M<3. Dengan grafik perbandingan dan persentase magnitudo sebagai berikut.

Grafik Jumlah Gempabumi Berdasarkan Magnitudo di Wilayah PGR III November 2025



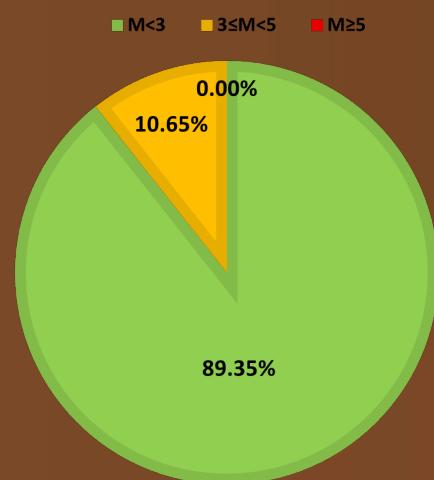
Gambar 2. Histogram Gempabumi Berdasarkan Magnitudo

Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III terjadi gempa bumi dirasakan yang tercatat 2 terpusat di Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa perbandingan persentase magnitudo gempa bumi yang tercatat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Magnitudo

	Magnitudo	Persentase
1	M<3 SR	89.35%
2	3≤M<5 SR	10.65%
3	M≥5 SR	0.00%



## Berdasarkan Kedalaman

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan kedalaman dapat dilihat pada tabel berikut: Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal ( $H < 60$ ) yang diperlihatkan pada grafik dan persentase perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3. Gempabumi berdasarkan kedalaman

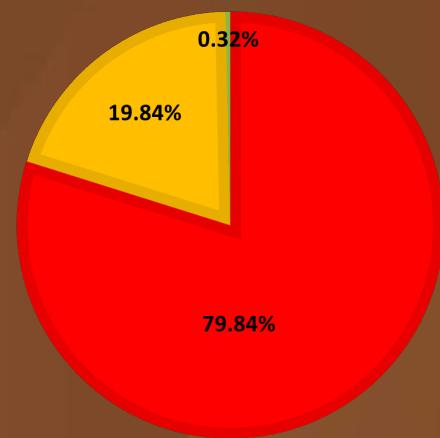
	Kedalaman (km)	Jumlah gempabumi
1	H<60	495
2	60≤H<300 KM	123
3	H≥300	2

Tabel 4. Persentase Kedalaman

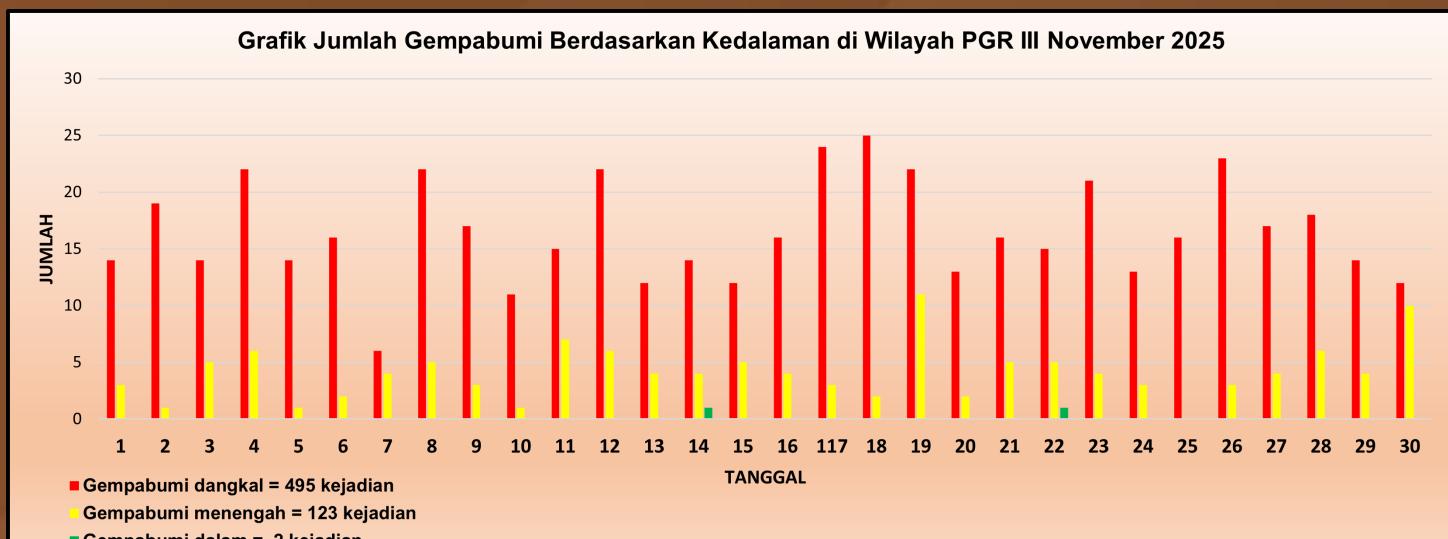
	Kedalaman	Persentase
1	H<60	79.84%
2	60≤H<300 KM	19.84%
3	H≥300	0.32%

Gambar 3. Diagram Prosentase Gempabumi Berdasarkan Magnitudo Bulan November 2025

■ H<60 ■ 60≤H<300 ■ H≥300



Gambar 4. Diagram Lingkaran Prosentase Gempabumi Berdasarkan Kedalaman Bulan November 2025



Gambar 6. Histogram Gempabumi Berdasarkan Kedalaman

# GEMPABUMI DIRASAKAN DI WILAYAH BALI DAN SEKITARNYA

Oleh :Ana Budi Noviyanti, S.Tr

## GEMPABUMI DIRASAKAN

Selama bulan November 2025 tercatat sebanyak 2 kali gempabumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat) sesuai dengan Tabel 1. Gempabumi yang dirasakan tercatat berpusat di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1. Gempabumi signifikan di Bali dan sekitarnya pada bulan November 2025

NO	TANGGAL	WAKTU (WIB)	LIN-TANG	BU-JUR	MAGNI-TUDE	KEDA-LAMAN (Km)	KETERANGAN	DIRASAKAN
1	15/11/25		-9,36		4,1	36	75 KM TENG-GARA KUTA SELATAN, BALI	DIRASAKAN DI LOMBOK BARAT, LOMBOK TEN-GAH, KOTA MATARAM III MMI, DAN DENPASAR II MMI
2	23/11/25		-9,47		3,9	29	87 KM BARAT DAYA SUMBAWA BARAT, NTB	DIRASAKAN DI LOMBOK BARAT, LOMBOK TEN-GAH, LOMBOK TIMUR, DAN SUMBAWA II MMI

### Skala MMI (*Modified Mercalli Intensity*)

I MMI : Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh beberapa orang

II MMI : Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang.

III MMI : Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu.

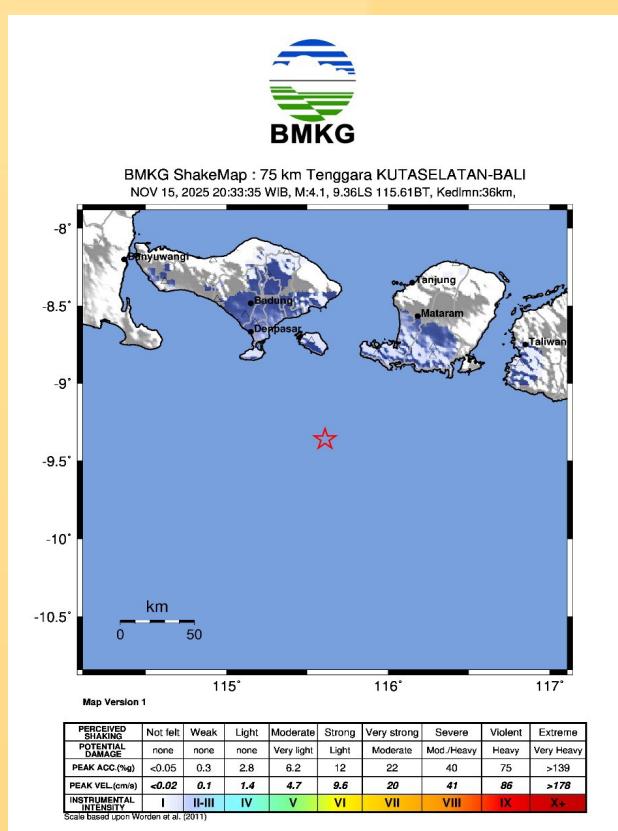
IV MMI : Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik dan dinding berbunyi.

V MMI : Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang bandul lonceng dapat berhenti.

# PERCEPATAN TANAH MAKSUMUM

Percepatan getaran tanah maksimum adalah nilai percepatan getaran tanah yang terbesar yang pernah terjadi di suatu tempat yang diakibatkan oleh gempabumi. Percepatan getaran tanah disebut juga dengan istilah PGA atau Peak Ground Acceleration dan dinyatakan dalam satuan gal. Semakin besar nilai PGA yang terjadi di suatu tempat, semakin besar bahaya dan resiko gempabumi yang mungkin terjadi.

Selama bulan November 2025 tercatat sebanyak 2 kali gempabumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat). Dalam artikel ini akan ditampilkan 2 gempabumi yang signifikan dari 2 gempabumi dirasakan. Parameter dan nilai percepatan tanah maksimum dari 2 gempabumi tersebut dapat diwakili dengan gambar shakemap dan keterangan dibawah ini.

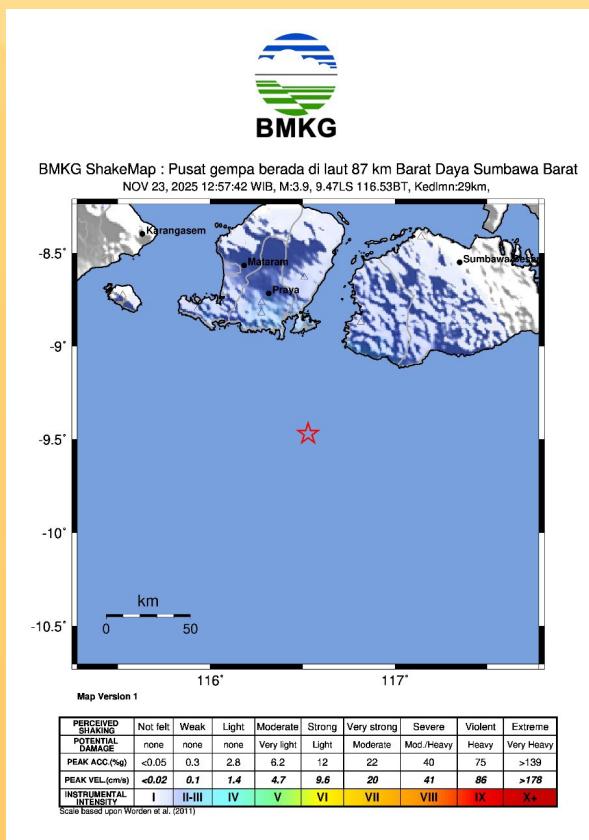


Gambar 1. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 15 November 2025

## PARAMETER GEMPABUMI

	: 15 November 2025 – 20:33:35 WIB
	: 9.36 LS; 115.61 BT
	: 75 km Tenggara Kuta Selatan, Bali
	: 3.6
	: 39 Km
Dirasakan	: Lombok Barat, Lombok Tengah, Kota Mataram III MMI, dan Denpasar II MMI
Percepatan Tanah Maksimum	: Sekotong Tengah NTB 4.5443 gal Pujut Lombok Tengah NTB 2.9910 gal REIS Badung 2.1197 gal

## PARAMETER GEMPABUMI



Gambar 2. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 23 November 2025

	: 23 November 2025 – 12:57:42 WIB
	: 9.47 LS; 116.53 BT
	: 87 km Barat Daya Sumbawa Barat, NTB
	: 3.9
	: 29 Km
Dirasakan	: Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, dan Sumbawa II MMI
Percepatan Tanah Maksimum	: Sekotong Tengah NTB 6.8512 gal Pujut Lombok Tengah NTB 6.3102 gal Jereweh, NTB 3.1105 gal

# KELISTRIKAN UDARA

Oleh : Ni Luh Desi Purnami, SST

## KELISTRIKAN UDARA

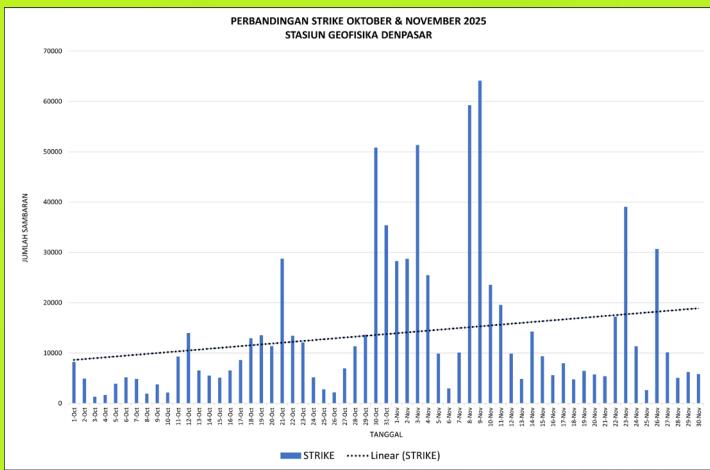
Petir merupakan fenomena alam yang biasanya terjadi pada musim penghujan yang ditandai dengan kilatan cahaya dan suara yang menggelegar. Fenomena ini disebabkan oleh awan rendah jenis Cumulonimbus (Cb). Di dalam awan Cumulonimbus ini terjadi peristiwa turbulensi yang mengakibatkan terbentuknya ionisasi dan polarisasi (pengkutuban) muatan-muatan di awan sehingga partikel bermuatan negatif berkumpul di dasar awan dan sebaliknya, bermuatan positif di bagian atas awan. Apabila beda potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pelepasan muatan negatif (elektron). Pelepasan muatan ini yang kita ketahui sebagai petir.

Berdasarkan pembentukannya, tipe petir dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Sambaran Petir dari Awan ke Tanah atau Cloud to Ground (CG)
2. Sambaran Petir antar awan (Cloud to Cloud/CC)
3. Sambaran petir di dalam awan (Intracloud/IC)
4. Sambaran Petir dari awan ke udara (Cloud to Sky/CA)

Berdasarkan alat yang terpasang di Stasiun Geofisika Denpasar, jumlah sambaran petir harian pada bulan November 2025 secara umum mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Oktober 2025 (Gambar 1).

Petir terjadi karena adanya perbedaan potensial antara awan dengan bumi atau antara awan dengan awan lainnya, sehingga terjadi loncatan partikel muatan yang bergesekan dengan udara, hal inilah yang menyebabkan kilat dan suara gemuruh di langit.



Gambar 1. Perbandingan Strike Bulan Oktober 2025 dan November 2025

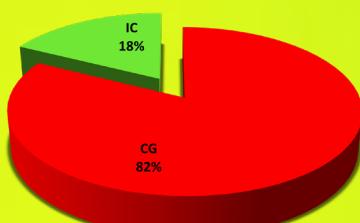
Jika dilihat berdasarkan sambaran harian selama bulan November 2025, secara umum menunjukkan tren harian yang menurun awal bulan ke akhir bulan. (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Sambaran Petir Harian Bulan November 2025

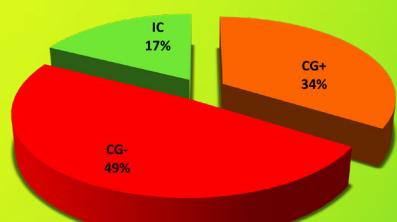
Total sambaran petir di bulan Oktober 2025 terjadi sebanyak 314.032 kali, sedangkan selama bulan November 2025 terjadi sebanyak 525.930 kali sambaran yang terdiri dari jenis petir Intra Cloud (IC) dan Cloud to Ground (CG). Persentase perbandingan jumlah strike jenis IC dan CG untuk bulan November 2025 (Gambar 3a), didominasi oleh sambaran petir tipe CG dengan perbandingan IC:CG sebesar 18%:82%. Petir jenis IC sebanyak 92.174 sambaran, sedangkan Petir CG sebanyak 433.756 sambaran. Petir CG terdiri terdiri dari jenis CG+ sebanyak 34% (178.254 sambaran) dan CG- sebanyak 49% (255.502 sambaran) (Gambar 3b).

Grafik Rekapitulasi Persentase Sambaran Petir IC & CG Bulan November 2025 Stasiun Geofisika Denpasar



(3 a)

Grafik Rekapitulasi Persentase Jenis Sambaran Petir IC, CG+ & CG- Bulan November 2025 Stasiun Geofisika Denpasar



(3 b)

Gambar 3. Perbandingan Jenis Petir yang Tercatat Selama Bulan November 2025

Berdasarkan plotting grafik jumlah sambaran petir khusus untuk bulan November sepanjang tahun 2009 – 2025. Jumlah sambaran petir bulan November 2025, merupakan jumlah sambaran tertinggi ke-6 diantara bulan November kurun waktu tahun 2009-2025 (Gambar 4). Sambaran petir tertinggi bulan November terjadi pada bulan November 2024, sedangkan Sambaran petir terendah terjadi pada bulan November tahun 2019.



Gambar 4. Jumlah Sambaran petir bulan November di setiap tahun mulai dari 2009-2025

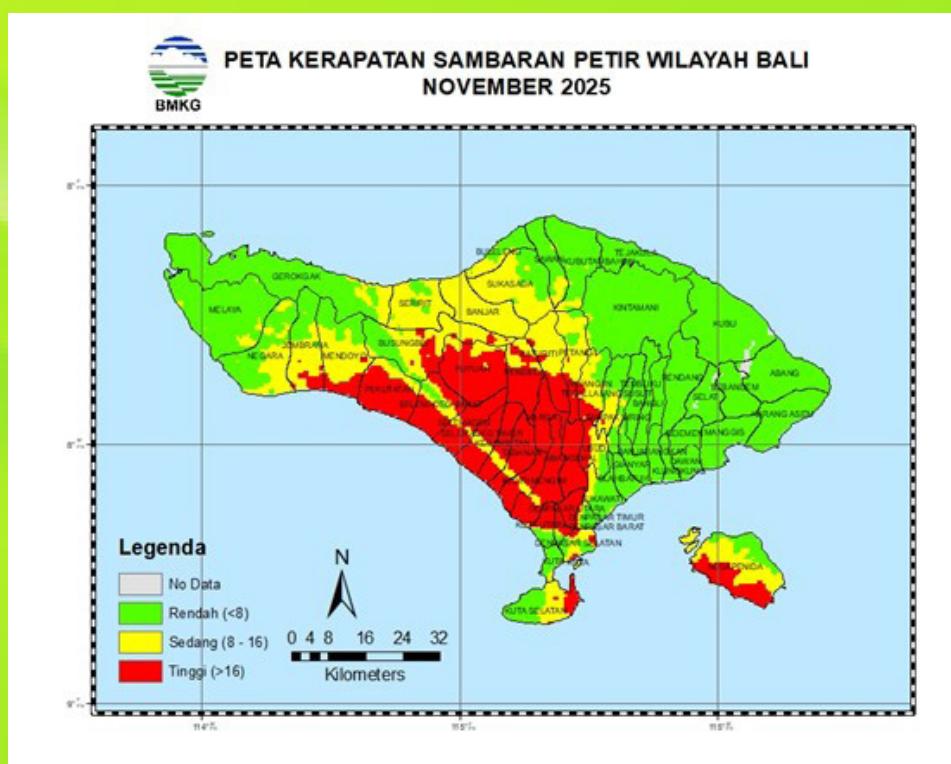
## ANALISIS TEMPORAL

Pada bulan November 2025, sambaran petir perjam menunjukkan puncak sambaran tertinggi yang terjadi dua kali yaitu pada dini hari pukul 02.00 dan pukul 14.00 untuk petir tipe CG seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Banyaknya sambaran petir di jam-jam tersebut mengindikasikan bahwa cukup tingginya potensi pembentukan awan-awan konvektif terjadi di waktu yang bersamaan. Awan cumulonimbus merupakan awan yang paling sering menghasilkan sambaran petir.



Gambar 5. Sambaran petir perjam bulan November 2025

## ANALISIS SPASIAL



Gambar 6. Peta Kerapatan Sambaran Petir Wilayah Provinsi Bali Bulan November 2025

Berdasarkan peta kerapatan sambaran petir wilayah Bali bulan November 2025 (Gambar 6). Daerah di Pulau Bali memiliki kerapatan sambaran petir per Km<sup>2</sup> dengan kategori rendah hingga sedang. Diklasifikasikan menjadi 3 kategori yang diwakili oleh setiap warna. Dimana daerah yang memiliki warna merah merupakan daerah dengan tingkat intensitas tinggi, warna kuning merupakan daerah dengan intensitas sedang, dan warna hijau merupakan daerah dengan intensitas rendah.

Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori tinggi antara lain Kabupaten Tabanan, Jembrana, Buleleng, Gianyar, Klungkung, Badung dan Kota Denpasar. Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori sedang antara lain Kabupaten Tabanan, Jembrana, Gianyar, Buleleng, Klungkung, Badung dan Kota Denpasar. Sedangkan kerapatan petir dengan kategori rendah antara lain Kabupaten Bangli, Karangasem, Sebagian wilayah Kabupaten Buleleng, Gianyar, Klungkung, Badung, Tabanan dan Jembrana serta beberapa wilayah Kota Denpasar sebagaimana ditunjukkan dalam gambar ditunjukkan dalam Gambar 6.

## Kunjungan Kepala BMKG, Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D, ke Stasiun Geofisika Denpasar

Oleh : Ika Sulfiana Putri, S.Tr.

Denpasar, 28 November 2025

Pada hari Jumat tanggal 28 November 2025 kepala BMKG Bapak Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D melakukan kunjungan kerja ke Stasiun Geofisika Denpasar. Dalam kesempatan ini Kepala BMKG juga mengunjungi Balai Besar MKG Wil. III Badung dan Stasiun Meteorologi Ngurah Rai.

Dalam kunjungannya ke Stasiun Geofisika Denpasar, Kepala BMKG meninjau Ruang Operasional dan memberikan arahan diruang Rapat. Dalam arahannya Kepala BMKG menyampaikan agar dapat terus menjaga integritas, meningkatkan kompetensi, dan menguatkan kerjasama baik di internal BMKG maupun kerjasama dengan mitra. "Sebelum kita berbicara tentang kolaborasi dengan mitra, internal kita harus kuat dulu, karena setiap insan BMKG adalah wajah lembaga yang memiliki tanggung jawab di pundaknya untuk membuktikan nama baik instansi" pesan Faishal. Kepala BMKG juga menekankan bahwa tujuan mendasar bukanlah membangun Visi Misi pimpinan melainkan mewujudkan BMKG sebagai lembaga yang kokoh dalam penerapan sains dan teknologi di bidang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Dalam kesempatan ini Kepala Stasiun Geofisika Denpasar, Rully Oktavia Hermawan menjelaskan bahwa Bali merupakan wilayah dengan dinamika kegempaan yang tinggi. Stasiun Geofisika Denpasar berkomitmen untuk terus memperkuat kualitas pemantauan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi gempabumi, peringatan dini tsunami serta layanan geofisika.



Gambar 1. Kunjungan ke Ruang Operasional



Gambar 2. Penyampaian dari Kepala BMKG



Gambar 3. Foto Bersama

# **HILAL BULAN JUMADIL AKHIR 1447 H**

**HILAL**

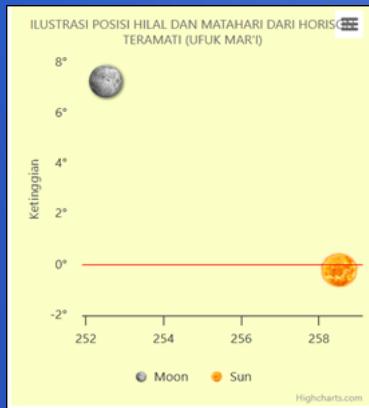
**Oleh: Muhammad Fadhiba Affan, S.Tr.Geof**

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Akhir 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya. Stasiun Geofisika Denpasar melaksanakan Pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Akhir 1447 H pada tanggal 21 November 2025 yang bertempat di Pantai Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali

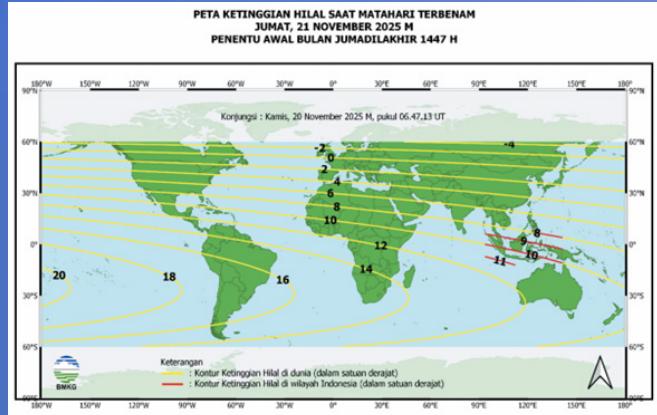
Data Pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Akhir 1447 H bersumber dari web hilal BMKG (<https://hilal.bmkg.go.id>). Adapun datanya yang digunakan sebagai berikut.

Parameter	Hasil
WAKTU KONJUNGSI	2025-11-20 14:47:13
WAKTU TERBENAM MATAHARI	2025-11-21 18:21:48
WAKTU TERBENAM BULAN	2025-11-21 19:14:32
AZIMUTH MATAHARI	249.613 °
AZIMUTH BULAN	243.870 °
KETINGGIAN HILAL	10.550 °
ELONGASI	11.99 °
UMUR BULAN	27 JAM 34 MENIT 35 DETIK
LAG	52.73 MENIT
FRAKSI ILLUMINASI BULAN	1.18 %

Tabel 1. Data Pengamatan Hilal awal bulan Jumadil Akhir 1447 H



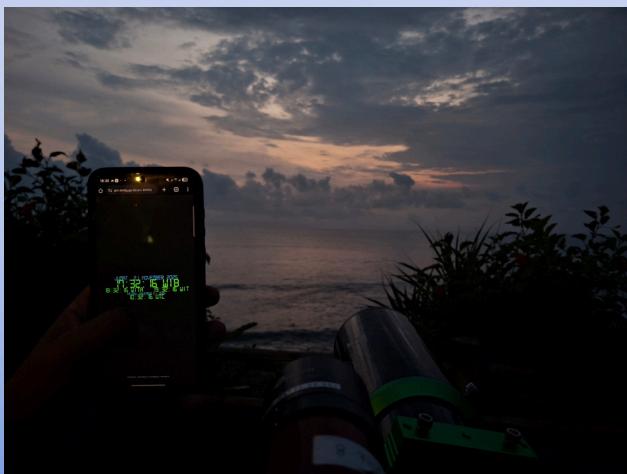
## Gambar 1. Ilustrasi Posisi Hilal dan Matahari



Gambar 2. Informasi Prakiraan Hilal Dunia



Gambar 3. Informasi Prakiraan Hilal Indonesia



Gambar 4. Kondisi Ufuk Saat Pengamatan



## Gambar 5. Pengamatan

# CURAH HUJAN KOTA DENPASAR BULAN NOVEMBER 2025

## METEOROLOGI

Oleh: I Made Astika, SP

**M**engingat pentingnya air bagi kehidupan manusia pada umumnya dan bagi masyarakat kota Denpasar khususnya, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai kondisi curah hujan Kota Denpasar bulan November 2025 terhadap rata-ratanya.

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Untuk mengetahui besarnya curah hujan digunakan alat yang disebut penakar hujan (Rain Gauge).

Sifat hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama periode tertentu (sebulan), dengan nilai rata-rata atau normal dari periode yang sama (bulan) di satu tempat.

**Sifat Hujan dibagi menjadi 3**

**Atas Normal**

adalah  $> 115\% \times \text{rata-rata}$

**Normal**

adalah  $(85\% - 115\%) \times \text{rata-rata}$

**Bawah Normal**

adalah  $< 85\% \times \text{rata-rata}$

Hasil monitoring curah hujan harian pada bulan November 2025 di Stasiun Geofisika Denpasar ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Curah Hujan Harian di Bulan November 2025

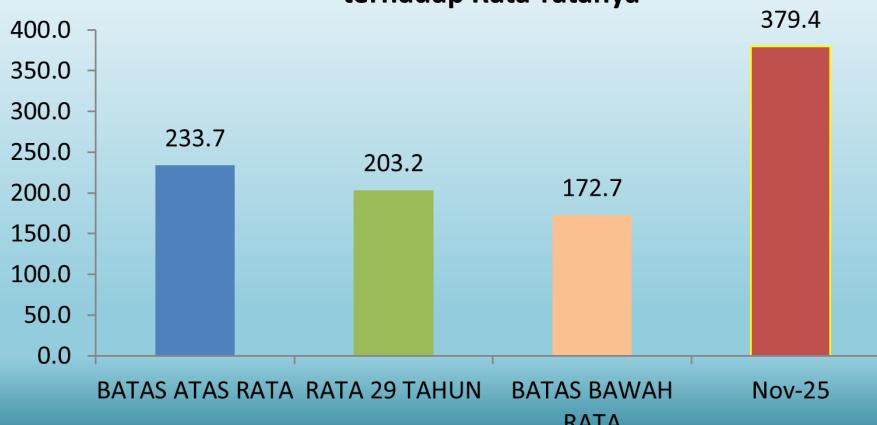
Gambar 1 menunjukkan adanya hujan yang terjadi bulan November 2025 dengan jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 23 November sebanyak 71.2 mm.



Gambar 2. Intensitas Curah Hujan Tiap Jam di Bulan November

Grafik 2. menunjukkan intensitas curah hujan per jam selama bulan November 2025, yang didominasi oleh hujan pada siang hari hingga dini hari yaitu sekitar pukul 14.00 - 02.00 WITA.

### Perbandingan Curah Hujan November 2025 terhadap Rata-ratanya



Gambar 3. Perbandingan Curah Hujan November 2025 Terhadap Rata-Rata 29 Tahunnya

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata curah hujan bulan November Kota Denpasar 29 tahun sebesar 203.2 mm dengan batas atas normalnya 233.7 mm dan batas bawah normal 172.7 mm.

Sifat Curah hujan selama bulan November 2025 yang berjumlah 379.4 mm, jika dibandingkan dengan kondisi rata-rata selama kurun waktu 29 tahun, berada pada kategori atas normal.

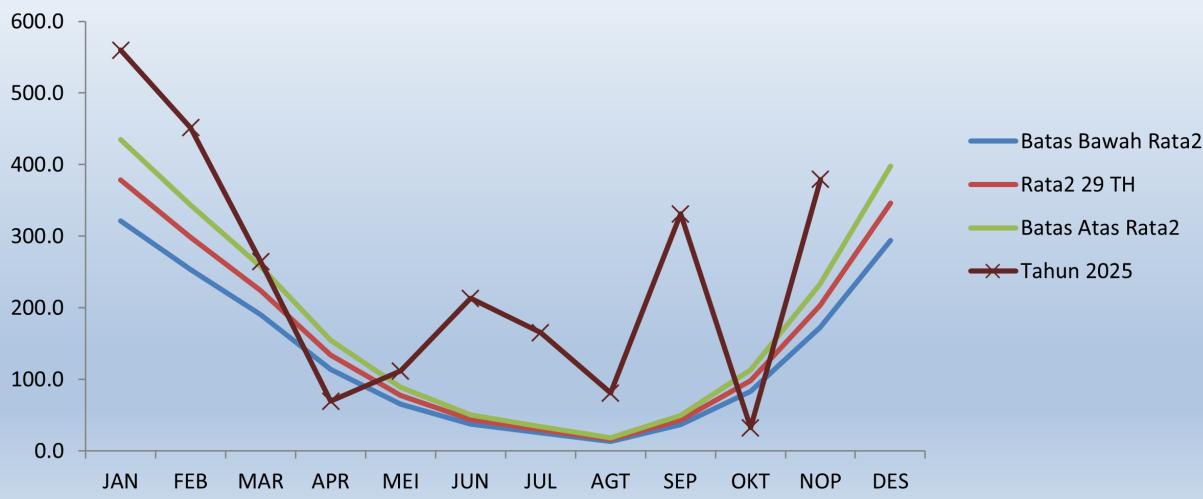
### Intensitas Hujan Harian

<b>1</b>	Sangat Ringan	<5 mm
<b>2</b>	Ringan	5-20 mm
<b>3</b>	Sedang	20-50 mm
<b>4</b>	Lebat	50-100 mm

### KESIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa curah hujan kota Denpasar yang diwakili oleh data stasiun Geofisika Denpasar, berada di atas rata-rata. Pada bulan November 2025 terjadi hujan sebesar 379.4 mm sedangkan rata-rata 29 tahunnya sebesar 203.2 mm.

### PERBANDINGAN CURAH HUJAN KOTA DENPASAR DENGAN RATA-RATA 29 TAHUNNYA



Gambar 4. Perbandingan Curah Hujan November 2025 Terhadap Rata-Rata 29 Tahunnya

# PRAKIRAAN CURAH HUJAN JANUARI BULAN 2026

IKLIM

Oleh: I Wayan Suka Asnawa, SP; Sumber: Stasiun Klimatologi Jembrana

## Pendahuluan

Secara geografis Pulau Bali terletak pada 8.0611 LS dan 114.4331 BT, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Lombok, Samudera Indonesia di Selatan dan pulau Jawa di sebelah Barat. Pulau Bali yang dikelilingi oleh laut memiliki topografi yang bervariasi, umumnya bagian pinggir merupakan dataran rendah / pantai sedangkan bagian tengah memiliki topografi yang lebih tinggi dengan beberapa perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini merupakan faktor lokal yang dapat mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim setempat. kondisi Laut-Atmosfer, DKAT (Daerah Konvergensi Antar Tropik) atau ITCZ. Analisis dan Prakiraan Hujan setiap bulan didasarkan atas pantauan data curah hujan yang berada pada pos-pos hujan utama yang tersebar di 15 ZOM (Zona Musim) Propinsi Bali. Pengamatan curah hujan dilakukan dengan menggunakan penakar hujan (biasa / obs dan otomatis) serta diukur dalam satuan millimeter (mm)..

## Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1 (satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m<sup>2</sup> dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap .

## Curah Hujan Kumulatif Satu Bulan

Curah hujan kumulatif 1 (satu) bulan adalah jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya. Intensitas hujan dibagi menjadi:

1. Atas Normal (AN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115 %.
2. Normal (N), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85% -115%.

3. Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya kurang dari 85%.

## Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM, dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

## Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Hujan sangat ringan adalah hujan dengan Intensitas < 5 mm dalam 24 jam
2. Hujan ringan adalah hujan dengan Intensitas 5 – 20 mm dalam 24 jam
3. Hujan sedang adalah hujan dengan Intensitas 20 – 50 mm dalam 24 jam
4. Hujan lebat adalah hujan dengan Intensitas 50 – 100 mm dalam 24 jam
5. Hujan sangat lebat adalah hujan dengan Intensitas > 100 mm

## Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Curah Hujan > 50 mm per hari
2. Hari Hujan > 20 hari per bulan
3. Angin > 45 km / jam
4. Suhu Maksimum > 35° C
5. Suhu Minimum < 15° C

## Pengertian Musim

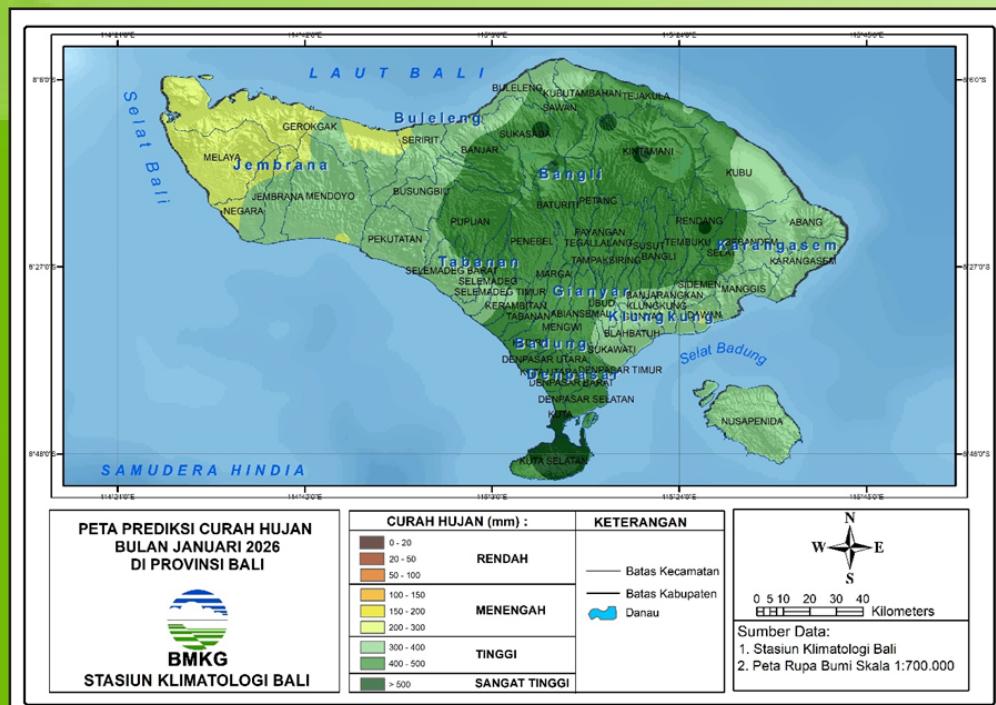
Permulaan Musim Kemarau ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian ( 10 hari ) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa Dasarian berikutnya. Permulaan musim Kemarau, bisa terjadi lebih awal ( maju ), sama atau lebih lambat ( mundur ) dari normalnya ( rata-rata 1981 - 2010 ).

Permulaan Musim Hujan ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian ( 10 hari ) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal ( maju ), sama atau lebih lambat ( mundur ) dari normalnya ( rata-rata dari tahun 1981 - 2010 ).

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Rawan Banjir berdasar Curah Bulanan dan harian terkait banjir

	Tingkat Rawan	Curah Hujan Bulanan	Curah Hujan Harian
1	Tinggi	> 500 mm	> 100 mm
2	Menengah/ Sedang	300-500 mm	20-100 mm
3	Rendah	< 300 mm	< 20 mm

## PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JANUARI 2026



Gambar 1. Peta Prakiraan curah hujan bulan Januari 2026 daerah Bali

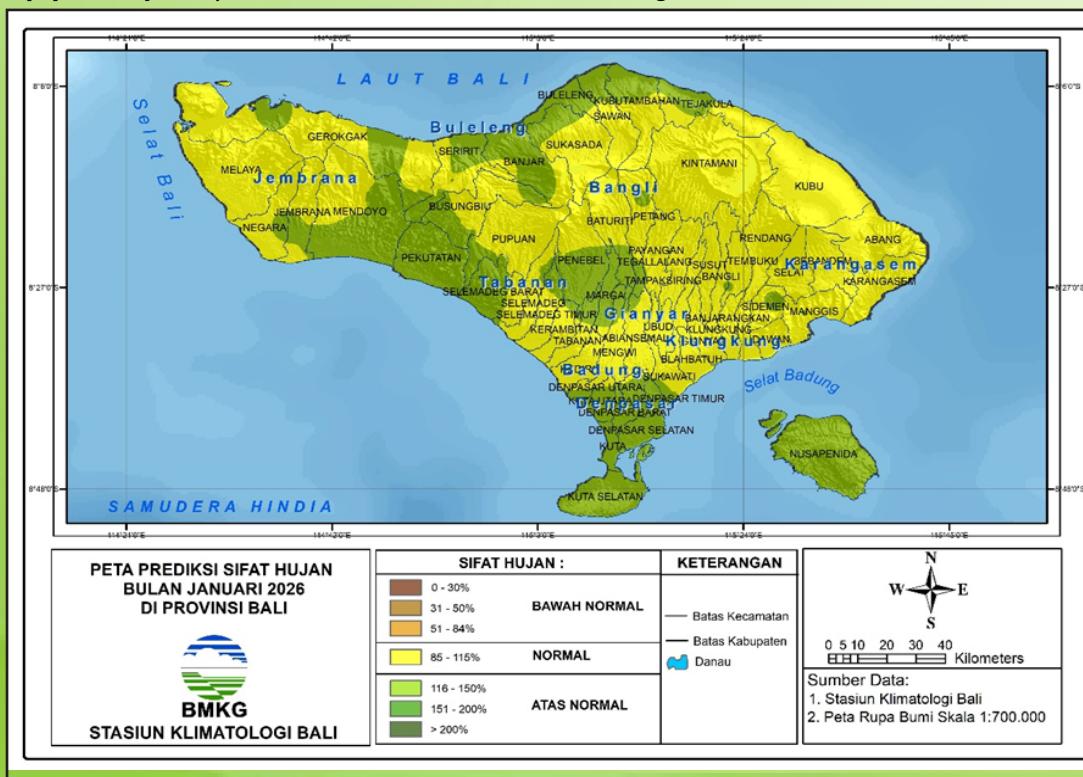
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka prakiraan curah hujan daerah Bali untuk bulan Januari 2026 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Prakiraan Curah Hujan bulan Januari 2026

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/BAGIAN DARI KECAMATAN
0 - 20 mm	-	-
21 - 50 mm	-	-
51 - 100 mm	-	-
101 - 150 mm	-	-
151 - 200 mm	-	-
201 - 300 mm	Jembrana Buleleng Klungkung	Melaya dan Mendoyo. Gerokgak. Banjarangkan, Klungkung, dan Dawan.
301 - 400 mm	Jembrana Buleleng  Tabanan Gianyar Klungkung Karangasem	Negara, Jembrana, Mendoyo, dan Pekutatan. Seririt, Gerokgak, Busungbiu, Buleleng, Kubutambahan, Sukasada, dan Tejakula. Selemadeg Barat, Selemadeg, dan Kerambitan. Sukawati dan Gianyar. Nusa Penida. Kubu, Karangasem, Abang, Bebandem, dan Manggis.
401 - 500 mm	Buleleng Tabanan Badung Kota Denpasar  Gianyar Bangli Karangasem	Banjar, Sukasada, dan Tejakula. Baturiti, Pupuan, Penebel, dan Tabanan. Petang, Abiansemal, Mengwi, dan Kuta Utara. Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Selatan, dan Denpasar Utara. Payangan dan Tampaksiring. Bangli, Kintamani, Susut, dan Tembuku. Rendang, Sidemen, dan Selat.
> 500 mm	Buleleng Tabanan Badung Bangli Karangasem	Sukasada. Luwus. Kuta dan Kuta Selatan. Kintamani. Rendang.

## PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JANUARI 2026

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisik dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka secara umum Sifat Hujan bulan Januari 2026 untuk Provinsi Bali diprakirakan umumnya Normal (N). Disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2026

SIFAT HUJAN	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/ BAGIAN DARI KECAMATAN
ATAS NORMAL (BN)	Jembrana Buleleng  Tabanan Badung Kota Denpasar  Gianyar Bangli Klungkung Karangasem	Negara, Melaya, dan Mendoyo. Gerokgak, Seririt, Banjar, Buleleng, Kubutambahan, Sukasada, dan Tejakula. Selemadeg Barat, Baturiti, dan Penebel. Petang, Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan. Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Utara, dan Denpasar Selatan. Sukawati. Bangli. Nusa Penida. Sidemen dan Manggis.
NORMAL (N)	Jembrana Buleleng Tabanan Badung Gianyar Bangli Klungkung Karangasem	Melaya. Gerokgak, Busungbiu, Sukasada, dan Tejakula. Baturiti, Pupuan, Selemadeg, Kerambitan, dan Tabanan. Petang, Abiansemal, dan Mengwi. Sebagian besar Kabupaten Gianyar. Sebagian besar Kabupaten Bangli. Banjarangkan, Klungkung, dan Dawan. Sebagian besar Kabupaten Karangasem.
BAWAH NORMAL (BN)	-	-

Tabel 2. Tabel Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2026

# ALMANAK

## BULAN JANUARI 2026

### ALMANAK

#### POSISI DAN FASE BULAN

Bulan sebagai satelit Bumi dalam setiap revolusinya mengelilingi Bumi mengalami satu kali fase Perigee dan Apogee. Perigee merupakan jarak terdekat bulan selama satu periode revolusinya mengelilingi Bumi. Perigee untuk Bulan Januari terjadi pada tanggal 2 Januari 2026 pukul 05:44 WITA dengan jarak antara Bumi dan Bulan 360.442 km dan 30 Januari 2026 pukul 05:46 dengan jarak antara Bumi dan Bulan 365.934 km. Untuk Apogee yaitu jarak terjauh Bulan dengan Bumi terjadi pada tanggal 14 Januari 2026 pukul 04:47 WITA dengan jarak sekitar 405.377 km dari Bumi.

Pada Januari 2026 puncak Bulan Purnama terjadi pada 3 Januari 2026 pukul 18:03 WITA. Puncak Tilem/Bulan mati terjadi pada 19 Januari 2026 pukul 03:52 WITA.

Selain fenomena astronomi bulanan, pada Januari 2026 ini terjadi fenomena astronomi tahunan yang dikenal dengan nama Perihelion. Perihelion merupakan jarak terdekat Bumi terhadap Matahari dalam satu kali periode revolusinya. Fenomena ini akan terjadi pada tanggal 4 Januari 2026 pada pukul 01:16 WITA.

Oleh : **Ni Luh Desi Purnami, SST**

#### TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI

Data terbit terbenamnya Matahari untuk delapan ibu kota kabupaten dan satu kota di seluruh Bali untuk Bulan Januari 2026 disajikan dalam tabel berikut.

#### DATA WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI DI KOTA DENPASAR BULAN JANUARI 2026

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:04	12:25	18:41	12.62	16	06:12	12:29	18:46	12.57
2	06:04	12:25	18:42	12.63	17	06:12	12:29	18:46	12.57
3	06:05	12:25	18:42	12.62	18	06:13	12:29	18:46	12.55
4	06:05	12:24	18:42	12.62	19	06:13	12:30	18:46	12.55
5	06:06	12:24	18:43	12.62	20	06:13	12:30	18:47	12.57
6	06:06	12:25	18:43	12.62	21	06:14	12:30	18:47	12.55
7	06:07	12:25	18:43	12.60	22	06:14	12:31	18:47	12.55
8	06:08	12:26	18:44	12.60	23	06:15	12:31	18:47	12.53
9	06:08	12:26	18:44	12.60	24	06:15	12:31	18:47	12.53
10	06:09	12:27	18:44	12.58	25	06:16	12:31	18:47	12.52
11	06:09	12:27	18:45	12.60	26	06:16	12:32	18:47	12.52
12	06:10	12:27	18:45	12.58	27	06:16	12:32	18:47	12.52
13	06:10	12:28	18:45	12.58	28	06:17	12:32	18:47	12.50
14	06:11	12:28	18:45	12.57	29	06:17	12:32	18:47	12.50
15	06:11	12:28	18:46	12.58	30	06:18	12:32	18:47	12.48
					31	06:18	12:33	18:47	12.48



## AM LAPURA



## NEGARA



## SEMARAPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:03	12:21	18:59	12.60	16	06:10	12:27	18:44	12.57
2	06:03	12:22	18:40	12.62	17	06:11	12:28	18:44	12.55
3	06:04	12:22	18:40	12.60	18	06:11	12:28	18:44	12.55
4	06:04	12:22	18:41	12.62	19	06:12	12:28	18:45	12.55
5	06:05	12:23	18:41	12.60	20	06:12	12:29	18:45	12.55
6	06:05	12:23	18:41	12.60	21	06:13	12:29	18:45	12.53
7	06:06	12:24	18:42	12.60	22	06:13	12:29	18:45	12.53
8	06:06	12:24	18:42	12.60	23	06:14	12:29	18:45	12.52
9	06:07	12:25	18:42	12.58	24	06:14	12:30	18:45	12.52
10	06:08	12:25	18:43	12.58	25	06:14	12:30	18:45	12.52
11	06:08	12:25	18:43	12.58	26	06:15	12:30	18:45	12.50
12	06:09	12:26	18:43	12.57	27	06:15	12:30	18:45	12.50
13	06:09	12:26	18:43	12.57	28	06:16	12:31	18:45	12.48
14	06:10	12:27	18:44	12.57	29	06:16	12:31	18:45	12.48
15	06:10	12:27	18:44	12.57	30	06:16	12:31	18:45	12.48
					31	06:17	12:31	18:45	12.47

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:07	12:25	18:45	12.60	16	06:14	12:31	18:48	12.57
2	06:07	12:25	18:45	12.60	17	06:15	12:31	18:48	12.55
3	06:08	12:26	18:44	12.60	18	06:15	12:32	18:48	12.55
4	06:08	12:26	18:44	12.60	19	06:16	12:32	18:48	12.55
5	06:09	12:27	18:45	12.60	20	06:16	12:32	18:48	12.53
6	06:09	12:27	18:45	12.60	21	06:17	12:33	18:48	12.52
7	06:10	12:28	18:45	12.58	22	06:17	12:33	18:49	12.53
8	06:10	12:28	18:46	12.60	23	06:18	12:33	18:49	12.52
9	06:11	12:28	18:46	12.58	24	06:18	12:33	18:49	12.52
10	06:12	12:29	18:46	12.57	25	06:18	12:34	18:49	12.52
11	06:12	12:29	18:46	12.57	26	06:19	12:34	18:49	12.50
12	06:13	12:30	18:47	12.57	27	06:19	12:34	18:49	12.50
13	06:13	12:30	18:47	12.57	28	06:20	12:34	18:49	12.48
14	06:14	12:30	18:47	12.55	29	06:20	12:35	18:49	12.48
15	06:14	12:31	18:47	12.55	30	06:20	12:35	18:49	12.48
					31	06:21	12:35	18:49	12.47

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:02	12:21	18:40	12.63	16	06:10	12:27	18:45	12.58
2	06:03	12:22	18:40	12.62	17	06:11	12:28	18:45	12.57
3	06:03	12:22	18:41	12.63	18	06:11	12:28	18:45	12.57
4	06:04	12:23	18:41	12.62	19	06:12	12:28	18:45	12.55
5	06:05	12:23	18:42	12.62	20	06:12	12:29	18:45	12.55
6	06:05	12:23	18:42	12.62	21	06:12	12:29	18:45	12.55
7	06:06	12:24	18:42	12.60	22	06:13	12:29	18:46	12.55
8	06:06	12:24	18:43	12.62	23	06:13	12:30	18:46	12.55
9	06:07	12:25	18:43	12.60	24	06:14	12:30	18:46	12.53
10	06:07	12:25	18:43	12.60	25	06:14	12:30	18:46	12.55
11	06:08	12:26	18:43	12.58	26	06:15	12:30	18:46	12.52
12	06:08	12:26	18:44	12.60	27	06:15	12:30	18:46	12.52
13	06:09	12:26	18:44	12.58	28	06:15	12:31	18:46	12.52
14	06:09	12:27	18:44	12.58	29	06:16	12:31	18:46	12.50
15	06:10	12:27	18:44	12.57	30	06:16	12:31	18:46	12.50
					31	06:16	12:31	18:46	12.50

## SINGARAJA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:05	12:25	18:41	12.60	16	06:15	12:29	18:46	12.55
2	06:06	12:24	18:41	12.58	17	06:14	12:30	18:46	12.53
3	06:06	12:24	18:42	12.60	18	06:14	12:30	18:46	12.53
4	06:07	12:25	18:42	12.58	19	06:14	12:50	18:46	12.53
5	06:07	12:25	18:42	12.58	20	06:15	12:51	18:46	12.52
6	06:08	12:25	18:43	12.58	21	06:15	12:51	18:46	12.52
7	06:09	12:26	18:43	12.57	22	06:16	12:51	18:47	12.52
8	06:09	12:26	18:43	12.57	23	06:16	12:51	18:47	12.52
9	06:10	12:27	18:44	12.57	24	06:17	12:52	18:47	12.50
10	06:10	12:27	18:44	12.57	25	06:17	12:52	18:47	12.50
11	06:11	12:28	18:44	12.55	26	06:17	12:52	18:47	12.50
12	06:11	12:28	18:45	12.57	27	06:18	12:52	18:47	12.48
13	06:12	12:28	18:45	12.55	28	06:18	12:53	18:47	12.48
14	06:12	12:29	18:45	12.55	29	06:18	12:53	18:47	12.48
15	06:13	12:29	18:45	12.55	30	06:19	12:53	18:47	12.47
					31	06:19	12:53	18:47	12.47

## TABANAN



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:05	12:25	18:42	12.62	16	06:12	12:29	18:46	12.57
2	06:05	12:24	18:42	12.62	17	06:15	12:50	18:46	12.55
3	06:06	12:24	18:42	12.60	18	06:15	12:50	18:47	12.57
4	06:06	12:25	18:43	12.62	19	06:14	12:50	18:47	12.55
5	06:07	12:25	18:43	12.60	20	06:14	12:51	18:47	12.55
6	06:07	12:25	18:43	12.60	21	06:15	12:51	18:47	12.55
7	06:08	12:26	18:44	12.60	22	06:15	12:51	18:47	12.55
8	06:08	12:26	18:44	12.60	23	06:16	12:51	18:47	12.52
9	06:09	12:27	18:44	12.58	24	06:16	12:52	18:47	12.52
10	06:09	12:27	18:45	12.60	25	06:16	12:52	18:47	12.52
11	06:10	12:28	18:45	12.58	26	06:17	12:52	18:47	12.50
12	06:10	12:28	18:45	12.58	27	06:17	12:52	18:47	12.50
13	06:11	12:28	18:46	12.58	28	06:18	12:53	18:47	12.48
14	06:11	12:29	18:46	12.58	29	06:18	12:53	18:47	12.48
15	06:12	12:29	18:46	12.57	30	06:18	12:53	18:47	12.48
					31	06:19	12:53	18:47	12.47

## BANGLI



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:04	12:22	18:40	12.60	16	06:12	12:28	18:45	12.55
2	06:04	12:23	18:41	12.62	17	06:12	12:29	18:45	12.55
3	06:05	12:23	18:41	12.60	18	06:15	12:29	18:45	12.53
4	06:05	12:24	18:42	12.62	19	06:13	12:29	18:46	12.55
5	06:06	12:24	18:42	12.60	20	06:15	12:30	18:46	12.55
6	06:06	12:24	18:42	12.60	21	06:14	12:30	18:46	12.53
7	06:07	12:25	18:43	12.60	22	06:14	12:30	18:46	12.53
8	06:08	12:25	18:43	12.58	23	06:15	12:30	18:46	12.52
9	06:08	12:26	18:43	12.58	24	06:15	12:31	18:46	12.52
10	06:09	12:26	18:44	12.58	25	06:16	12:31	18:46	12.50
11	06:09	12:27	18:44	12.58	26	06:16	12:31	18:46	12.50
12	06:10	12:27	18:44	12.57	27	06:16	12:31	18:46	12.50
13	06:10	12:27	18:44	12.57	28	06:17	12:32	18:46	12.48
14	06:11	12:28	18:45	12.57	29	06:17	12:32	18:46	12.48
15	06:11	12:28	18:45	12.57	30	06:17	12:32	18:46	12.48
					31	06:18	12:32	18:46	12.47

# MANGUPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:04	12:23	18:41	12.62	16	06:12	12:29	18:46	12.57
2	06:05	12:23	18:42	12.62	17	06:12	12:29	18:46	12.57
3	06:05	12:24	18:42	12.62	18	06:13	12:30	18:46	12.55
4	06:06	12:24	18:42	12.60	19	06:13	12:30	18:46	12.55
5	06:06	12:25	18:43	12.62	20	06:14	12:30	18:47	12.55
6	06:07	12:25	18:43	12.60	21	06:14	12:30	18:47	12.55
7	06:07	12:25	18:43	12.60	22	06:15	12:31	18:47	12.55
8	06:08	12:26	18:44	12.60	23	06:15	12:31	18:47	12.55
9	06:08	12:26	18:44	12.60	24	06:16	12:31	18:47	12.52
10	06:09	12:27	18:44	12.58	25	06:16	12:32	18:47	12.52
11	06:09	12:27	18:45	12.60	26	06:16	12:32	18:47	12.52
12	06:10	12:27	18:45	12.58	27	06:17	12:32	18:47	12.50
13	06:10	12:28	18:45	12.58	28	06:17	12:32	18:47	12.50
14	06:11	12:28	18:45	12.57	29	06:17	12:32	18:47	12.50
15	06:11	12:29	18:46	12.58	30	06:18	12:32	18:47	12.48
					31	06:18	12:33	18:47	12.48

# GIANYAR



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulmina-si atas (Jejeg ai)	Terbe-nam	Lama Siang (jam)
1	06:04	12:22	18:40	12.60	16	06:11	12:28	18:45	12.57
2	06:04	12:22	18:41	12.62	17	06:12	12:29	18:45	12.55
3	06:05	12:23	18:41	12.60	18	06:12	12:29	18:45	12.55
4	06:05	12:25	18:42	12.62	19	06:15	12:29	18:46	12.55
5	06:06	12:24	18:42	12.60	20	06:13	12:30	18:46	12.55
6	06:06	12:24	18:42	12.60	21	06:14	12:30	18:46	12.55
7	06:07	12:25	18:43	12.60	22	06:14	12:30	18:46	12.55
8	06:07	12:25	18:43	12.60	23	06:14	12:30	18:46	12.55
9	06:08	12:26	18:43	12.58	24	06:15	12:31	18:46	12.52
10	06:08	12:26	18:44	12.60	25	06:15	12:31	18:46	12.52
11	06:09	12:26	18:44	12.58	26	06:16	12:31	18:46	12.50
12	06:09	12:27	18:44	12.58	27	06:16	12:31	18:46	12.50
13	06:10	12:27	18:44	12.57	28	06:16	12:31	18:46	12.50
14	06:10	12:28	18:45	12.58	29	06:17	12:32	18:46	12.48
15	06:11	12:28	18:45	12.57	30	06:17	12:32	18:46	12.48
					31	06:18	12:32	18:46	12.47

Oleh: Putu Martin Winajun Pratama, S.Tr.Inst

# ALAT PENAKAR HUJAN

## DI STASIUN GEOFISIKA DENPASAR

Air hujan merupakan salah satu bentuk presipitasi yang didefinisikan sebagai air yang mencapai permukaan udara-tanah dalam selang waktu tertentu. Informasi curah hujan yang diperoleh dari proses pemantauan tidak hanya bermanfaat bagi sektor pertanian, tetapi juga sangat penting untuk upaya mitigasi bencana, karena curah hujan tinggi merupakan salah satu faktor pemicu utama terjadinya banjir dan tanah longsor. Pemantauan curah hujan dapat dilakukan menggunakan peralatan yang disebut dengan penakar hujan. Berdasarkan prinsip kerjanya, penakar hujan dibagi menjadi tiga jenis yakni : penakar hujan manual, penakar hujan semi otomatis, dan penakar hujan otomatis. Curah hujan biasanya dinyatakan dalam satuan inci atau milimeter (1 inci = 25,4 mm). Curah hujan 1 mm, menunjukkan tinggi air hujan setebal 1 mm yang menutupi permukaan, apabila air tersebut tidak meresap ke dalam tanah atau menguap ke atmosfer.

Stasiun Geofisika Denpasar, selain menjalankan tugas utama sebagai stasiun pemantauan gempabumi, juga berperan memantau curah hujan di wilayah Denpasar. Untuk keperluan tersebut, stasiun ini dilengkapi dengan tiga jenis penakar hujan yang berbeda berdasarkan cara kerjanya. Ketiga penakar hujan tersebut adalah Penakar Hujan Observatorium (OBS) (Gambar 1), penakar hujan ini digunakan untuk mengukur curah hujan harian yang dibaca setiap pukul 07.00 waktu setempat.



Gambar 1 dan 2. Alat Penakar Hujan yang Biasa Digunakan Observer. (1) Penakar Hujan Observatorium dan (2) Penakar Hujan Hellman

Penakar Hujan Hellman (Gambar 2) merupakan penakar hujan semi otomatis yang menggunakan mekanisme pegas untuk menggerakan pias, sehingga curah hujan tercatat dalam bentuk grafik melalui pergerakan mata pena akibat perubahan volume air hujan.

Jenis ketiga adalah Automatic Rain Gauge (ARG), yaitu alat otomatis yang dilengkapi sensor tipping bucket dengan ketelitian hingga 0,2 mm; data hasil pengukuran disimpan dalam data logger dan diolah menjadi agregat per jam, harian, dan hingga bulanan untuk dianalisa lebih lanjut. Dalam menjaga kualitas data penakar hujan yang ada di Stasiun Geofisika Kelas II Denpasar dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi secara rutin.

Keberadaan peralatan penakar hujan di Stasiun Geofisika Kelas II Denpasar untuk mendapatkan data yang akurat guna mendukung kebutuhan analisa meteorologi dan mitigasi bencana khususnya di wilayah Denpasar. Perbedaan tipe penakar hujan memberikan kelengkapan data yang lebih komprehensif, mulai dari pengukuran harian hingga pencatatan otomatis dengan resolusi tinggi. Dengan pemeliharaan dan kalibrasi yang dilakukan secara rutin, kualitas data yang dihasilkan dapat terjaga sehingga informasi yang diolah mampu memberikan kontribusi signifikan bagi peringatan dini, penelitian, serta perencanaan pembangunan berbasis kondisi iklim lokal.



Gambar 3. Automatic Rain Gauge (ARG) dengan Sensor Tipping Bucket

## Foto Dokumentasi Kegiatan November 2025



Kunjungan Kepala BMKG ke Stasiun Geofisika Denpasar



Kunjungan TK Dharma Kumara Denpasar



BMKG Goes To School di SDN 7 Pemecutan



Menjadi Peserta Undangan Rencana Aksi Pengurangan Resiko Bencana 2025 di BPBD Kota Denpasar



Sosialisasi Mitigasi Gempa Bumi di Polresta Denpasar



Menjadi Peserta FGD Penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana (RPKB) Kota Denpasar 2025 di BPBD Kota Denpasar



Hilal Jumadil Akhir 1447 H

